

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil obyek *cerita kentrung Arya Blitar (AB)* dan tradisi lisan yang berkembang di Blitar. *Cerita kentrung AB* sangat populer di kalangan masyarakat Blitar. Mereka percaya bahwa cerita ini pernah terjadi. Sebagian penduduk menganggap tokoh **AB**, yaitu Nila Suwarna adalah tokoh legenda pendiri Kabupaten Blitar yang dimitoskan. Penelitian ini menitikberatkan pada citra tokoh Arya Blitar di masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk, (1) mengarsipkan *cerita kentrung AB*; (2) mendeskripsikan sastra lisan *cerita kentrung*; (3) mengungkap struktur *cerita kentrung AB*; dan (4) mengungkap pandangan masyarakat mengenai *cerita kentrung AB* dan citra tokoh **AB** yang mempunyai tempat khusus dalam diri masyarakat Blitar. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini: (1) untuk usaha penggalan sejarah kebudayaan warisan nenek moyang; (2) upaya melestarikan dan mengembangkan seni budaya pertunjukan rakyat; (3) memberikan gambaran yang jelas mengenai sastra lisan *cerita kentrung*, bentuk kehidupan masyarakat, dan nilai budaya Jawa; (4) hasil pengarsipannya bermanfaat bagi bidang studi lain sebagai bahan acuan, (5) penelitian struktur cerita berguna dalam menyusun kerangka teori sastra lisan atau sumbangan terhadap perkembangan dan penyempurnaan teori sastra lisan, khususnya bidang folior humanistik; (6) penelitian terhadap tanggapan masyarakat mengenai tokoh **AB** ini digunakan untuk mengetahui citra tokoh **AB**.

Landasan teori yang digunakan adalah pendekatan folklor, teori obyektif, teori formula, teori resepsi, dan teori fungsi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam rangka pengumpulan data adalah metode penelitian folklor. Metode pengarsipan menggunakan konsep pemindahan yang setia dan pengalihan amanat. Metode pengolahan data, menggunakan analisis deskriptif (yakni mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya) dan *content analysis* (yakni teknik analisis data yang menitikberatkan pada makna dan fungsi yang terdapat dalam data tersebut).

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Pertama, tersedianya arsip *cerita kentrung AB* yang baik dan benar berupa transkrip dan terjemahan dari *cerita kentrung AB* serta catatan transkrip dan terjemahan. Kedua, Kentrung merupakan sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun di lingkungan pedesaan. Pengertian kata *kentrung* diambil berdasarkan penggabungan dan pengulangan kata, serta berdasarkan bunyinya. Pada pertunjukan kentrung, dalang bercerita dibantu oleh panjak yang memukul bunyi-bunyian. Ketiga, struktur *cerita kentrung AB* meliputi penokohan, latar, alur, tema, amanat, formula, unsur lagu, senggakan dan selingan percakapan. Keempat, citra tokoh *AB* yang menonjol yaitu citra kepemimpinan. Pandangan masyarakat, tokoh *AB* ini memiliki sifat-sifat kepemimpinan sebagai kepribadian dan tindakan atau perilaku yang baik. Citra kepemimpinan yang dimiliki *AB* menyebabkan berkembangnya tradisi-tradisi lisan.

BAB I

PENDAHULUAN